

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memegang peran penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan di Indonesia diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.¹ Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah dual banking sistem dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Hal ini mengakibatkan kebijakan yang diberlakukan pemerintah melalui bank Indonesia terhadap dua jenis bank tersebut berbeda. Pada bank syariah tidak mengenal

¹ Muhammad Wahid Abdullah, *Analisis Structure-Conduct-performance Industri Perbankan Syariah*, skripsi. Universitas Diponegoro, 2016

sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah tersebut.²

Sejarah perkembangan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992. Sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan dengan jumlah kantor lebih banyak dan aset yang lebih besar tentunya. Akan tetapi, ketika badai krisis ekonomi datang melanda Indonesia pada tahun 1998 perbankan konvensional banyak yang collaps dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya, berbeda dengan perbankan syariah yang mampu bertahan dan tetap eksis dari trepan krisis, ia mampu bertahan karena keunggulan sistem bagi hasilnya.

Perkembangan perbankan syariah menurut para ahli lebih cepat dan lebih kokoh eksistensinya setelah disahkan Undang-undang Perbankan syariah pada tanggal 17 juni 2008, yakni undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang

² Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Azkia Publisher,2009), 172

memberikan landasan jelas bagi bank syariah. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia hingga akhir tahun 2016 telah terbentuk 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit usaha syariah dan 166 Bank pengkreditan Rakyat Syariah. Apabila sebelum tahun 2008 terlihat bahwa jumlah Bank Umum Syariah hanya sebanyak 3 bank, namun setelah lahirnya Undang-undang ini mampu menambah jumlah Bank Umum Syariah dengan cukup signifikan.

Dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjangkau jaringan perbankan syariah. Berdasarkan jumlah industri perbankan syariah, dapat dilihat berbagai fenomena seperti sudah seberapa besar pencapaian asset perbankan syariah, *market share* dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Perbankan syariah seharusnya menguasai pangsa pasar dimana dengan potensi pasar yang ada di Indonesia, aset perbankan syariah di Indonesia lebih besar dari yang ada saat ini. Dengan *Market Share* yang kecil tentunya perbankan syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan Indonesia belum menjadi

solusi bagi permasalahan ekonomi nasional sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, dalam rangka menghadapi perdagangan global yang semakin terbuka dibutuhkan market share yang besar sehingga perbankan syariah mempunyai daya saing.³

Meskipun pertumbuhan perbankan syariah tergolong cepat, namun *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih sangat rendah. Target pangsa pasar (*market share*) yang sudah ditetapkan dalam cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia di mulai pada tahun 2006 dengan target 1,6 persen, tahun 2008 dengan target 5 persen selanjutnya pada tahun 2015 target market share yang harus dicapai adalah 15 persen. Fakta perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia tidak pernah mencapai target yang sudah ditetapkan. Selama sepuluh tahun *market share* perbankan syariah jauh melesat di bawah target, *market share* pada tahun 2015 hanya 4,87 persen. Dukungan dari pemerintah

³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen...* h.172

melalui penetapan landasan hukum dan regulasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.⁴

Baru setelah konversi Bank Aceh Syariah berdampak kepada meningkatnya *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional menembus angka psikologis 5% (*five percent trap*) Per Desember 2016 *market share* perbankan syariah mencapai 5,33% atau meningkat sebesar 0,46% dari 4,88% pada tahun 2015. Dan ini merupakan harga tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Namun *market share* umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya meningkat *market share* nya masih jauh dari angka 15% . bahwa penguasaan dana masyarakat oleh perbankan syariah masih rendah. Situasi saat ini, sama artinya ekonomi syariah masih dalam tahap opini, dimana buktinya hanya sekitar 5% perbankan syariah mengambil peran ekonomi di Indonesia. Jumlah ini amatlah kecil dan ia tidak

⁴ Mumtaz Amukaffa Ayatullah, *Analisis Pengaruh factor sensitivitas investasi, sensitivitas gross domestic product, pangsa pembiayaan dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah*, (Tesis : Universitas Diponegoro, 2006-2010)

sepatutnya bagi Indonesia yang komposisi penduduk muslimnya sekitar 85% dari total penduduk Indonesia.

Perbankan syariah seharusnya menguasai pangsa pasar dimana dengan potensi pasar yang ada di Indonesia, asset perbankan syariah di Indonesia dapat lebih besar dari yang ada saat ini. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus diikuti dengan peningkatan *market share* (pangsa pasar). Bagaimana pun pesatnya perkembangan aset atau institusi namun perkembangan *market share* (pangsa pasar) juga tetap penting karena itu akan menunjukkan keberadaan sebuah perusahaan dalam industri.⁵

Bank memiliki peran penting dalam setiap aspek. Maka dari itu, bank hendaknya mampu menjaga kepercayaan masyarakat guna memperluas *market share* dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Market share* diukur menggunakan kinerja keuangan bank, semakin besar *market share* perbankan di Indonesia semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Untuk mengukur *market*

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Alfabeta, 2014) h.70

share perbankan, menggunakan faktor-faktor kinerja keuangan diantaranya indikator ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) dan NPF (*Non Performing Finance*).⁶

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengevaluasi apakah bank telah memperoleh imbalan dari aset yang dikuasainya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset, karena jumlah laba terhadap aset belum tentu menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Kasmir, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan⁷

ROA (*Return On Assets*) merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

⁶ James Collins, *Tradisi Sukses Perusahaan Visioner* (Jakarta : Erlangga, 2001). h.125

⁷ Kashmir, *Dasar-dasar Perbankan, Cetakan Kedua*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2014), h.201.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dan NPF (Non Performing Finance) merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank 2016 *market share* perbankan syariah sebesar 5,3% (Kajian Stabilitas Keuangan 2017).⁸

Selain faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *market share* perbankan, salah satu aspek yang penting untuk di nilai yaitu aspek teknologi . aspek teknologi yang dimaksud yaitu E-Banking (Elektronik Banking). Tahun 2013, angka pengguna E-Banking di Indonesia mencapai 58% sedangkan pada tahun 2015, 80% responden di Indonesia dinyatakan telah menggunakan sarana *mobile banking*. Lalu pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan pengguna E-banking cukup meyakinkan meningkat 169% dari 150,8 juta transaksi tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada 2016.⁹ Dan pada tahun

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi 2*, (Bogor : Ghalia, 2009) h.120

⁹ Hafid Fuad, Pengguna e-Banking Meningkat Tajam, (Online) (<http://sindonews.com>, diakses 12 oktober 2020)

2017-2018 market share mengalami penurunan yakni 5,78% - 5,70. Sedangkan market share pada tahun 2019 menembus 6,01% ata mencapai Rp.513 triliun.

Berikut gambar kinerja antara Bank konvensional dan Bank Syariah

Gambar 1.1
Perkembangan *Return On Asset (ROA)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Performing Finance (NPF)*, *e-Banking* Bank Umum Syariah Periode 2013-2019

Tahun	ROA %	BOPO %	NPF %	e-banking %	Market share %
2013	2,00	78,21	2,62	5,70	4,89
2014	0,79	94,16	4,33	3,77	4,85
2015	0,84	94,38	4,34	3,57	4,83
2016	0,63	96,22	4,42	3,12	5,13
2017	0,63	94,91	2,58	2,58	5,78
2018	1,28	89,18	3,26	2,79	5,70
2019	1,73	84,45	3,23	2,82	5,94

Sumber: ojk.go.id data diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa secara umum Perkembangan Market share Bank Konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah. Akan tetapi *market share* bank syariah mengalami pertumbuhan secara signifikan. Pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan yakni 2,00% - 0,79% dan market share bank syariah mengalami penurunan yakni 4,89% - 4,85%. Pada tahun 2015-2016 ROA mengalami penurunan yakni 0,84% -0,63% sedangkan *market share* bank syariah mengalami kenaikan yakni 4,83% -5,13%. Pada tahun Hal ini tidak sesuai dengan teori ROA yang dinyatakan jika ROA suatu bank mengalami peningkatan maka akan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.

Pada tahun 2013-2014 BOPO mengalami kenaikan yakni 78,21% - 94,16% sedangkan market share bank syariah mengalami penurunan yakni 4,89% - 4,85%. Hal ini tidak sesuai dengan teori BOPO yang menyatakan jika BOPO suatu bank mengalami peningkatan maka akan semakin baik perkembangan keuangan terhadap posisi *market share* bank tersebut.

Sepanjang tahun 2017 tren perbankan syariah selalu berada diatas pertumbuhan perbankan konvensional. *market share* perbankan syariah menunjukkan peningkatan walaupun pertumbuhan perbankan syariah pada bulan Desember 2015 mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017- 2018 *market share* mengalami penurunan yakni 5,78% - 5,70% sedangkan pada tahun 2019 *market share* mengalami kenaikan. Hal ini terbukti dari pangsa pasar bank syariah terhadap industri perbankan syariah yang sudah menembus 6,01% atau mencapai Rp.513 triliun, pencapaian merupakan tertinggi sepanjang sejarah dan meningkat dari awal tahun 2019 hingga September- Desember 2019 sebesar 5,94%.

Market Share atau pangsa pasar syariah menjadi penting dan sangat menarik diteliti karena sampai saat ini pemerintah maupun Perbankan Syariah di Indonesia masih mencari cara untuk dapat meningkatkan *market share* bank syariah di Indonesia. Sehingga dengan mengamati serangkaian indicator factor keuangan dan teknologi yang mempengaruhi *market share* Perbankan Syariah di Indonesia. Maka dari itu penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019)**”.

B. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh ROA (Return On Assets) terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019?
2. Bagaimana Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019?
3. Bagaimana Pengaruh NPF (Non Performing Finance) terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019?
4. Bagaimana Pengaruh E-Banking terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019?

5. Bagaimana Pengaruh ROA,BOPO , NPF, E-Banking secara simultan terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis pengaruh ROA (Return On Asset) terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.
2. Untuk Menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.
3. Untuk Menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Finance*) terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.
4. Untuk Menganalisis pengaruh E-Banking terhadap market share perbankan syariah di Indonesia Tahun 2013-2019
5. Untuk Menganalisis pengaruh ROA, BOPO, NPF dan E-Banking secara simultan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor keuangan dan Teknologi terhadap *market share* perbankan

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada rasio *Return On Asset* (ROA), BOPO, NPF dan E-banking diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan keuangan agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada *Return On Asset*

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang modal kerja pada perbankan syariah.

E. Kerangka Pemikiran

Bank memiliki peran penting dalam setiap aspek. Maka dari itu, bank hendaknya mampu menjaga kepercayaan masyarakat guna memperluas *market share* dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Market share* diukur menggunakan kinerja keuangan bank, semakin besar *market share* perbankan di Indonesia semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Untuk mengukur *market share* perbankan, menggunakan faktor-faktor kinerja keuangan diantaranya indikator ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Biaya*

Operasional Pendapatan Operasional) dan NPF (*Non Performing Finance*).¹⁰

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengevaluasi apakah bank telah memperoleh imbalan yang dari aset yang dikuasainya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset, karena jumlah laba terhadap aset belum tentu menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Kasmir, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan.¹¹

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dan NPF (*Non Performing Finance*) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank 2016 *market share* perbankan syariah sebesar 5,3% (Kajian Stabilitas Keuangan 2017).¹²

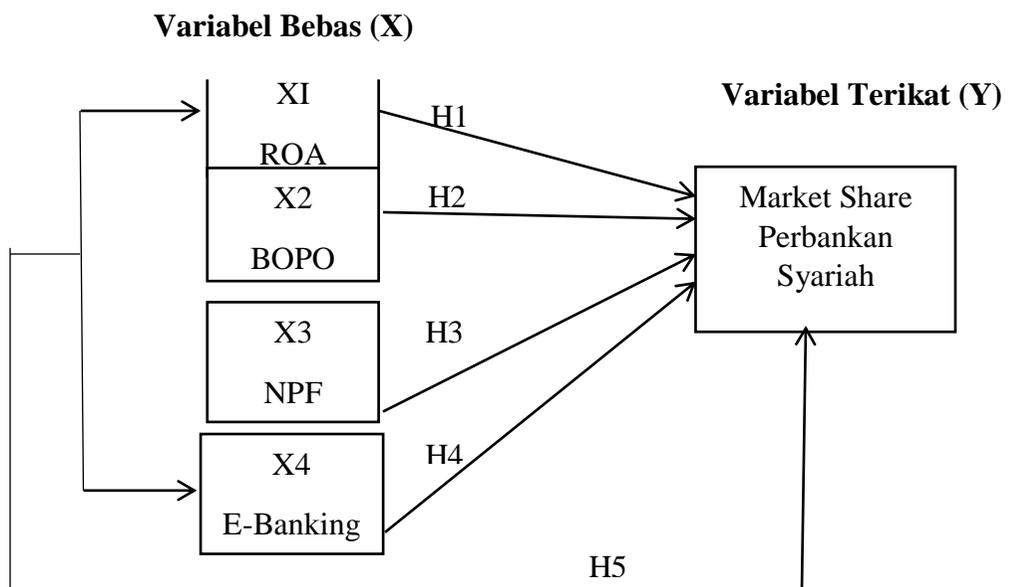
¹⁰ James Collins, *Tradisi Sukses Perusahaan*...h.125

¹¹ Kashmir, *Dasar-dasar*...h. 201.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen*...h.105

Selain faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *market share* perbankan, salah satu aspek yang penting untuk di nilai yaitu aspek teknologi . aspek teknologi yang dimaksud yaitu E-Banking (Elektronik Banking).¹³

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



¹³ Hafid Fuad, Pengguna e-Banking Meningkatkan Tajam, (Online) (<http://sindonews.com>, diakses 17 Desember 2020)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁴ Dengan kata lain, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.64

1. Hipotesis 1

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Periode 2013-2019.

2. Hipotesis 2

H_a : Diduga terdapat Pengaruh secara simultan BOPO terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Periode 2013-2019.

3. Hipotesis 3

H_a : Diduga terdapat Pengaruh NPF terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Periode 2013-2019.

4. Hipotesis 4

H_a : Diduga terdapat Pengaruh e-banking terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Periode 2013-2019.

5. Hipotesis 5

H_a : Diduga terdapat pengaruh secara simultan ROA, BOPO, NPF, E-Banking terhadap *market share* Perbankan Syariah Periode 2013-2019

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang , identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan sumber data-data yang diperoleh.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bagian deskripsi penelitian, menggambarkan objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini menyampaikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.